

PENGARUH ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTISIPATIF DAN *LOCUS OF CONTROL* MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERILAKU *WHISTLEBLOWING*

Annisa Faradilla Rizkyta¹, Tituk Diah Widajantie²

Jurusan Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Indonesia

Email: anfdilla@gmail.com, tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kecurangan yang saat ini semakin marak diberbagai negara menjadi masalah yang cukup sulit diatasi. Upaya pencegahan harus dilakukan sejak dini. Mahasiswa memiliki peran sebagai seorang penerus bangsa, calon akuntan dan agen perubahan di masa sekarang memiliki kewajiban untuk melaksanakan upaya pencegahan tersebut. Sangat penting bagi mahasiswa saat ini untuk melakukan tindakan *whistleblowing* yang dijadikan sebagai upaya untuk mencegah hal-hal tersebut sesuai peran mahasiswa sebagai *agent of change*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan apakah etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa akuntansi dalam perilaku *whistleblowing*. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara etika, komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif terhadap perilaku *whistleblowing* dan adanya pengaruh antara *locus of control* terhadap perilaku *whistleblowing*.

Kata Kunci : Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, *Locus of control*, *whistleblowing*.

Abstract

Fraud which is currently increasingly prevalent in various countries is a problem that is quite difficult to overcome. Prevention efforts must be carried out early. Students have a role as a successor to the nation, prospective accountants, and agents of change have an obligation to carry out these prevention efforts. It is very important for students to take whistleblowing actions which are used as an effort to prevent these things according to the role of students as agents of change. The aim of this study is to examine and prove whether ethics, professional commitment, anticipatory socialization and locus of control affect accounting student decisions in whistleblowing behavior. The data collecting technique used was distributing questionnaires to 2017 accounting students at UPN "Veteran" East Java. The data analysis technique used multiple linear regression technique. The results of this study indicate that there is no influence between ethics, professional commitment and anticipatory socialization on whistleblowing behavior and there is an influence between locus of control on whistleblowing behavior.

Keywords : Ethics, Professional Commitment, Anticipatory socialization, Locus of control, Whistleblowing

PENDAHULUAN

Manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan di Indonesia semakin banyak. Hal ini terbukti dari beberapa pemberitaan di media, seperti PT Bumi Resources yang melakukan tindak manipulasi laporan keuangan fiktif untuk pengembangan proyek PT Timah dalam rangka menutupi kondisi keuangannya yang buruk. Dilansir melalui data ACFE (2016) menyatakan bahwa kasus *fraud* di Indonesia tahun 2016 menempati peringkat kedua se Asia Pasifik dengan jumlah 42 kasus (Vivianita & Indudewi, 2019).

Perilaku tidak jujur ini bahkan sering terjadi juga di lingkungan perkuliahan. Upaya pencegahan harus lebih diutamakan dalam menghadapi praktik kecurangan tersebut. Melihat kondisi saat ini yang amat memprihatinkan mengenai beberapa tindakan kecurangan yang terjadi, tentunya hal ini dijadikan mahasiswa sebagai bentuk tamparan karena mengingat mahasiswa sendiri memiliki peran sebagai penerus bangsa, calon akuntan dan *agent of change*.

Sikap keberanian dan hati nurani yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan diharapkan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik termasuk dalam mengungkapkan ketidakjujuran.

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan *whistleblowing*. *Whistleblowing* adalah pengungkapan tindakan yang mengacu pada pelanggaran hukum yang dilakukan oleh karyawan atau bahkan pimpinan organisasi atau lembaga lain yang merugikan organisasi atau pemangku kepentingan (Hala, 2020). Menurut Forsyth (1980) etika merupakan tujuan utama dari sikap profesional yang ada kaitannya dengan nilai-nilai dan moral yang diterapkan adalah dua aspek yang membentuk etika. Mahasiswa yang memiliki tingkat etika yang tinggi menganggap segala hal yang menyimpang adalah suatu tindakan yang tidak baik tanpa adanya toleransi apapun dan dimana pun. Hal tersebut mendorong terjadinya tindakan *whistleblowing* sebagai bentuk konsekuensi

terjadinya tindakan kecurangan yang terdapat pada organisasi.

Kemudian, dalam penelitian (Mela et al., 2016) dikatakan bahwa semakin tinggi komitmen yang mereka bangun dalam suatu profesi yang mereka tekuni, mereka akan cenderung melakukan suatu tindakan preventif untuk menyelamatkan suatu organisasinya hal tersebut dijadikan sebagai gambaran rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan. Selain itu sosialisasi antisipatif juga merupakan faktor yang penting dalam tindakan *whistleblowing*. Sosialisasi antisipatif di definisikan sebagai suatu bentuk proses pembentukan persepsi individu terhadap suatu profesi yang ditekuni (Mela et al., 2016). Sosialisasi antisipatif berguna untuk memberikan dorongan kepada seseorang untuk patuh terhadap standar etika yang berlaku pada profesi yang digeluti.

Faktor penting selanjutnya dalam perilaku *whistleblowing* adalah *locus of control*. Pengertian dari *locus of control* yang dikatakan oleh Sagone, E., Maria, E., & Caroli (2014) adalah suatu keyakinan individu tentang peruntungan dan nasib seseorang yang menentukan kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya baik keberhasilan maupun kegagalan, sehingga mahasiswa dengan tingkat *locus of control* yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mengendalikan lingkungannya sesuai dengan tujuannya atau sebaliknya.

Oleh karena itu disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan beberapa variabel yang disebutkan diatas dan peneliti juga ingin mengetahui apakah tindakan *whistleblowing* di lingkungan mahasiswa sudah terealisasi dengan baik melihat sudah cukup banyak kasus tindakan kecurangan yang terjadi baik dilingkungan kampus maupun sekitar, sehingga penelitian ini memiliki judul "Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif dan *Locus Of Control* Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku *Whistleblowing*".

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janitra & Wiguna (2017) yang

menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zalmi, Syofyan, & Afriyenti (2019) yang menunjukkan bahwa komitmen profesional dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardianto, Hidayati, & Junaidi (2018) yang mengatakan bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap *whistleblowing*. Dari penelitian-penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*.

Selaras dengan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Etika berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*
- H2 : Komitmen profesional berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*
- H4 : Sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap Keputusan Mahasiswa Melakukan Tindakan *whistleblowing*
- H5 : *Locus Of Control* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa angka dan analisis statistik yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku secara konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa akuntansi tahun 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur. Peneliti disini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sejumlah 110 mahasiswa akuntansi 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur dengan menggunakan rumus

slovin. Untuk mendapatkan datanya peneliti menyebarkan kuesioner.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yang berisikan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi, uji kesesuaian model, uji parsial dan terakhir menggunakan uji koefisien determinasi. Analisis yang digunakan menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Akuntansi 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur yang telah memenuhi kriteria dalam sampel penelitian ini sejumlah 110 mahasiswa. Kuesioner penelitian ini disebarkan secara *online* melalui *google form*. Dari hasil pengumpulan data responden telah mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar. Waktu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah 24 hari dimana dimulai pada tanggal 28 Agustus 2021 sampai dengan 21 September 2021.

Pengujian validitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu pernyataan dikatakan valid dalam kuesioner yang disebarkan. Menurut Ghazali (2016) item yang valid memiliki signifikansi $\geq 0,05$, dan dalam penelitian ini semua item dikatakan valid memenuhi kriteria.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas didasarkan pada uji *statistic Croanbach Alpha* (α). Bisa dikatakan reliabel jika suatu variabel dalam penelitian ini memiliki nilai > 0.6 . Menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel etika sebesar 0,880; variabel komitmen profesional 0,862; variabel sosialisasi antisipatif 0,811; variabel *locus of control* 0,797 dan untuk variabel perilaku *whistleblowing* sebesar 0,833. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang telah disebarkan reliabel dikarenakan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 .

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika	110	13	50	39.35	5.231
KP	110	5	25	20.59	3.554
SA	110	5	25	20.65	3.366
LOC	110	10	50	37.31	5.289
WB	110	7	25	19.09	3.716
Valid N	110				

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi variabel etika memiliki jawaban minimum responden sebesar 13 dan maximum 50 dengan rata-rata 39,35 dan standar deviasi 5,231. Untuk variabel komitmen profesional memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maximum 25 dengan rata-rata 20,59 dengan standar deviasi 3,554. Variabel sosialisasi antisipatif memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maximum 25 dengan rata-rata 20,65 dan standar deviasi sebesar 3,366. Variabel *locus of control* memiliki jawaban minimum responden sebesar 10 dan maximum 50 dengan rata-rata 37,31 dengan standar deviasi sebesar 5,289. Terakhir untuk variabel *whistleblowing* memiliki jawaban minimum

responden 7 dan maximum 50 dengan rata-rata 25 dan standar deviasi sebesar 3,716.

Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah suatu model regresi yang digunakan apakah terdapat variabel yang terdistribusi dengan normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan antar variabel bebas. Berikut hasil dari uji multikolenaritas:

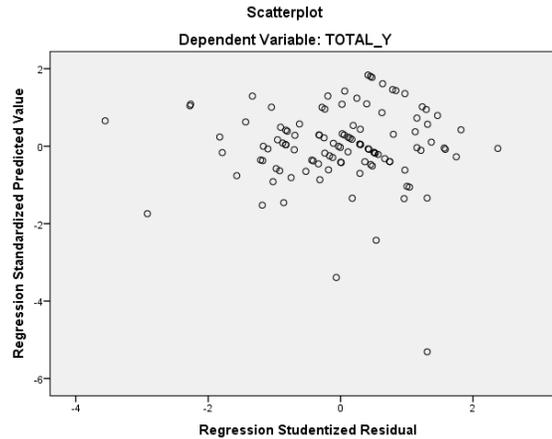
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Etika	0,527	1,896
KP	0,225	4,447
SA	0,217	4,601
LOC	0,502	1,991

Diketahui bahwa nilai VIF pada seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai < 10 dan untuk nilai tolerance pada seluruh variabel bernilai > 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi dalam

setiap variabel independen dengan kata lain tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksesuaian macam variabel dengan pengamatan lainnya. Berikut hasil uji heterokedasitas:



Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada gambar diatas dapat dikatakan telah bebas atau tidak terjadi heteroskedasitas karena penyebaran titik dalam grafik diatas menyebar secara acak dibawah angka 0 dan sumbu Y dan asumsi kedua juga dikatakan karena tidak membentuk suatu pola.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menegtahui apakah adanya korelasi antara kesalahan pada pengataman satu dengan pengamatan laininya yang disusun dengan runtun waktu tertentu

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,345	2,088		0,165	0,869
Etika	0,013	0,067	0,018	0,186	0,852
KP	0,318	0,152	0,304	2,095	0,039
SA	0,249	0,163	0,225	1,527	0,130
LOC	0,176	0,066	0,260	2,677	0,009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahawa berdasarkan nilai koefisien maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$WB = 0,345 + 0,013 E + 0,318 KP + 0,249 SA + 0,176 LOC + e$$

Sehingga dari hasil regresi linear berganda diatas dapat diketahu bahwa :

Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 0,345 dengan nilai positif. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa variabel independent Etika, KP, SA dan LOC bernilai 0, maka nilai variabel dependen WB sebesar 0,345.

Koefisien Regresi Variabel Etika (E)

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel etika (E) yaitu 0,013. Hal ini berarti setiap kenaikan etika sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan meningkat sebesar 0,013 satuan atau sebesar 1,3% dengan asumsi lain bahwa variabel independent yang lain adalah tetap.

Koefisien Regresi Variabel Komitmen Profesional (KP)

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel komitmen profesional (KP) yaitu 0,318. Hal ini berarti setiap kenaikan komitmen

profesional sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan meningkat sebesar 0,318 satuan atau sebesar 31,8% dengan asumsi bahwa variabel independent yang lain tetap.

Koefisien Regresi Variabel Sosialisasi Antisipatif

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel sosialisasi antisipatif yaitu 0,249. Hal ini berarti setiap kenaikan sosialisasi antisipatif sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan meningkat sebesar

0,249 satuan atau sebesar 24,9% dengan asumsi bahwa variabel independent yang lain tetap.

Koefisien Regresi Variabel Locus Of Control

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *locus of control* yaitu 0,176. Hal ini berarti setiap kenaikan *locus of control* sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan meningkat sebesar 17,6% dengan asumsi bahwa variabel independent yang lain adalah tetap.

Tabel 3. Uji Kesesuaian Model (Uj F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	756,548	4	189,137	26,531	,000 ^b
1 Residual	748,543	105	7,129		
Total	1505,091	109			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X3

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 26,531 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini dikatakan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independent etika, komitmen

profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen perilaku *whistleblowing*.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,345	2,088		0,165	0,869
Etika	0,013	0,067	0,018	0,186	0,852
KP	0,318	0,152	0,304	2,095	0,039
SA	0,249	0,163	0,225	1,527	0,130
LOC	0,176	0,066	0,260	2,677	0,009

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05.

a. H1 : Terdapat pengaruh Etika terhadap Perilaku *Whistleblowing*.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,186 dengan nilai signifikan 0,852. Perhitungan ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan

karena 0,852 > 0,05 maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh etika terhadap perilaku *whistleblowing*.

b. H2 : Terdapat pengaruh Komitmen Profesional terhadap Perilaku *Whistleblowing*.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,095

dengan nilai signifikan 0,039. Perhitungan ini menunjukkan hasil yang signifikan karena $0,039 < 0,05$ maka hipotesis kedua di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Tindakan *Whistleblowing*.

c. H3 : Terdapat pengaruh Sosialisasi Antisipatif terhadap Perilaku *Whistleblowing*
Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,527 dengan nilai signifikan 0,130. Perhitungan ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena $0,130 > 0,05$ maka hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Antisipatif tidak berpengaruh terhadap Perilaku *Whistleblowing*.

d. H4 : Terdapat pengaruh *Locus Of Control* terhadap perilaku *Whistleblowing*.
Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,667 dengan nilai signifikan 0,009. Perhitungan ini menunjukkan hasil yang signifikan karena $0,009 < 0,05$ maka hipotesis ke empat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku *Whistleblowing*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji kemampuan dari keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.

Pengaruh Etika terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi

Etika tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,852 sehingga $\text{sig} > 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban responden yang dikumpulkan dapat disimpulkan adanya indikasi pengertian etis yang sudah dipahami oleh mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur 2017 adanya pemikiran etis yang ada dapat menjadikan keputusan untuk menerapkan perilaku *whistleblowing*. Selain hal tersebut

menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dijadikan dorongan untuk mengimplementasikan etika sehingga dapat dijadikan sebagai stimulus untuk perilaku *whistleblowing* bagi mahasiswa

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi

Komitmen Profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,039 sehingga $\text{sig} < 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban responden yang sudah dikumpulkan terdapat indikasi profesionalitas sebagai seorang mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur sudah ada pada tingkat untuk berani melaporkan adanya tindakan kecurangan tidak hanya menjaga diri sendiri untuk tidak berperilaku curang dan mereka tidak cenderung diam apabila ada konflik.

Pengaruh Sosialisasi Antisipatif terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi

Sosialisasi Antisipatif tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,130 sehingga $\text{sig} > 0,05$. Terbuktinya sosialisasi antisipatif yang terjadi di dalam lingkungan mahasiswa akuntansi 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur mahasiswa masih ragu untuk mengimplementasikan perilaku *whistleblowing* dikarenakan adanya berbagai pertimbangan untuk menghindari konflik yang bertujuan untuk menjaga kehidupan bersosial mereka.

Pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi

Locus of control berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikan

sebesar 0,009 sehingga $\text{sig} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* mendukung perilaku *whistleblowing*. Keterkaitan antara pengendalian pada diri sendiri dan juga pengaruh dari lingkungan luar dan sekitarnya dapat membentuk karakter mahasiswa akuntansi 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur untuk sadar bahwa perilaku *whistleblowing* itu penting.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Etika, komitmen profesional, dan sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. *Locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*.

Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu : Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan suatu tindakan yang berdampak terhadap *bullying* setelah melakukan *whistleblowing*, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh responden agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel agar fokus penelitian bisa lebih luas dengan berbagai macam latar belakang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, W. D., & Hasibuan, A. B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Whistleblowing: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 96–103. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3305>

Amelia, X. (2018). Pengaruh Intesitas Moral, Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi, dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing. *JOM FE*, 1(1), 1–15.

Astuti, E. . (2018). *PENGARUH ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTISIPATIF, DAN LOCUS OF CONTROL MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERILAKU WHISTLEBLOWING*.

Bakar, F. D., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus of Control dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Terhadap Whistleblowing. *E-Jra*, 08(02), 93–107.

Bakri. (2014). Analisis Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungannya Dengan Whistleblowing. *Jurnal Al-Mizan*, 276–295.

Brandon. (2013). *Whistle Blower*.

Chasanah, C. and Irwandi, S. (2003). Faktor Faktor Pemicu Kepercayaan Organisasi Dan Komitmen Profesi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pegawai. *The Indonesian Accounting*, 35–48.

Chiu. (2003). Ethical judgment and whistleblowing intention: Examining the moderating role of locus of control. *Journal of Business Ethic*, 65–74.

Dasgupta, A. dan K. A. (2010). Whistleblowing: A Survey of Literature. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 9(4), 57–70.

Della, rani novita, Rodiah, S., & Azmi, Z. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Prilaku Whistleblowing Karyawan Alfamart di Pekanbaru Factors Affecting the Intention and Whistleblowing of Alfamart Employees in Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1).

Dewi, N. K. A. R., & Dewi, I. G. A. A. P. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Sensitivitas Etika Terhadap Intensi Dalam Melakukan Whistleblowing: Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2141>

Effendi, A., & Nuraini, N. (2019). Pengaruh Perlindungan Hukum, Orientasi Etika

- Idealisme, Orientasi Etika Relativisme Dan Retaliasi Terhadap Intensi Whistleblowing (Survei Pada Mahasiswa Universitas Negeri Di Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 504–519.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12586>
- Ellias. (2008). Auditing Students Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*, 283–294.
- Forsyth. (1980). A Taxonomy Of Ethical Ideologies. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 175–184.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. (2008). *PEDOMAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN - SS (WHISTLEBLOWING SYSTEM - WBS)*.
- Hala, Y. (2020). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Locus of Control Terhadap Intensitas Melakukan Whistleblowing Dengan Sensitivitas Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 1–13.
- Handika, M. F. D., & Sudaryanti, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 56–63.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.33>
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2017). Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Bisnis*, 10(2), 61–69.
<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1548>
- Janitra, W. A. (2017). Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etis Terhadap Internal Whistleblowing (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pekanbaru). *JOM Fekom*, 4(1), 1208–1222.
- Karina Rasaki, Resti Yulistia Muslim, N. N. (2019). *Pengaruh Profesionalisme, Sensitivitas Etika Dan, Personal Cost Terhadap Intensi Melakukan*.
- KBBI. (2020). *KBBI Retrieved from KBBI Daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>
- Mela, N. F., Zarefar, A., & Andreas. (2016). The Relationship of Professional Commitment of Auditing Student and Anticipatory Socialization toward Whistleblowing Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 507–512.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.027>
- Muslim, M. S. H. (2020). Professional Commitment and Locus Of Control Toward Intensity In Whistleblowing Through Ethical Sensitivity. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 95.
<https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.659>
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (1985). Organizational Dissidence: The Case of Whistleblowing. *Journal of Business Ethics*, 1–16.
- Nugraha. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Sifat Machiavellian Dan Personal Cost Terhadap Intensi Whistleblowing Dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang. *JOM Fekon*, 2030–2040.
- Pitney. (2002). The Professional Socialization of Certified Athletic Trainers in High School Settings: A Grounded Theory Investigation. *Journal Of Athletic Training*, 296–292.
- Prayogi, W. R., & Suprajitno, D. (2020). Pengaruh Komitmen Profesional, Personal Cost, dan Moral Reasoning Terhadap Niat Seseorang untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*,

- Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 10–16.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.435>
- Purwati, A. A. dan. (2017). Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sosialisasi Antisipatif terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing pada Kecurangan Akademik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Putra, A. F., & Maharani, Y. (2018). Niat Melakukan Whistleblowing: Persepsi Mahasiswa Diploma Iii Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 1.
<https://doi.org/10.30659/jai.7.2.1-11>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71.
- Safira, E., & Ilmi, M. B. (2020). Pengaruh Sikap , Persepsi Kontrol Perilaku , Tanggung Jawab Pribadi dan Keseriusan yang Dirasakan Terhadap Niat Whistleblowing. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 83–98.
<http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>
- Sagone, E., Maria, E., & Caroli, D. (2014). *Locus of Control and Academic Self-Efficacy in University Students: The Effects of SelfConcepts.” and Guidance* (In 4th Wor). Elsevier B.V.
- Sartika, D., & Mulyani, F. (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian, Lingkungan Etika, Komitmen Organisasi, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris pada BPKAD di Kota Padang). *MENARA Ilmu*, XIV(01), 24–39.
- Setyorini, D., & Faizal, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Whistleblowing Intention Menggunakan Graham’s Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 66–79.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Penididkan Edisi Dua Puluh Tujuh*. Alfabeta.
- Tevino. (1990). *A cultural perspective on changing and developing organizational ethics In Research in organizational change and development*. JAI Press.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229>
- Yulianto, R. (2015). Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yustina, A. I. (2020). *Locus of Control , Norma Subjektif , Dan Whistleblowing Intention Di Akuntan Indonesia*. 3(1), 30–40.
- Zalmi, W. D., Syofyan, E., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus of Control dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa terhadap Whistlebloing. *E-Jra*, 1(09), 290–305.